

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosuder penelitian, analisis data dan rumusan program bimbingan karier.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain survey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai adaptabilitas karier mahasiswa, mengingat pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memiliki karakteristik untuk mengumpulkan data numerik dengan jumlah besar menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah diatur sebelumnya (Cresswell, 2012) (Cresswell & Cresswell, 2018). Data yang dideskripsikan dengan data numerik dan menggunakan instrumen yang dimaksud adalah adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat mendeskripsikan bagaimana gambaran adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021 (Cresswell & Cresswell, 2018).

#### **3.2. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021 yang berjumlah 89 orang. Mahasiswa semester 7 dipilih sebagai partisipan penelitian atas dasar mahasiswa semester 7 termasuk ke dalam mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dan dalam proses memenuhi segala tugas-tugas untuk memahami diri dan mengeksplorasi karier untuk mempersiapkan karier ke depannya yang merupakan masa sulit bagi banyak mahasiswa tingkat akhir, serta

pertimbangan usia mahasiswa juga termasuk ke dalam masa transisi antara masa remaja menuju dewasa dengan usia 18-25 tahun yang termasuk ke dalam tahapan eksplorasi yang dikemukakan oleh Super (Zunker & Vernon, 1986).

### 3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Data penelitian yang digunakan diambil dari populasi penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain (Creswell & Creswell, 2018). Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya penulis menentukan sampel penelitian yang digunakan. Sampel merupakan kelompok dimana informasi-informasi diperoleh.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *sampling* jenuh, semua anggota populasi penelitian digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan penelitian dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sesuai dengan penentuan pemilihan partisipan, maka populasi penelitian adalah mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Distribusi populasi penelitian dan ril mengisi disajikan pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi Mahasiswa Semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021**

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	BK A 2018	46
2	BK B 2018	43
<b>Total</b>		<b>89</b>

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adaptabilitas karier pada mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021, yaitu *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli pada tahun 2012. CAAS terdiri dari empat dimensi adaptabilitas karier yaitu perhatian (*concern*), kendali (*control*), keingintahuan (*curiosity*) dan keyakinan (*confidence*) dengan 24 item pernyataan pengungkap adaptabilitas karier (Savickas & Porfelli, 2012). Adapun instrumen yang digunakan telah disesuaikan dan dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Rifki Pradinavika, S.Pd (2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dalam bentuk kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dilakukan karena efektif dan efisien untuk mengungkap data mengenai gambaran adaptabilitas karier mahasiswa.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memiliki salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia (Sugiyono, 2007). Angket tertutup digunakan untuk membantu responden menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

#### 3.4.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen adaptabilitas karier diadopsi dari instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang disusun oleh Savickas dan Porfeli pada tahun 2012 dan telah dicobakan di 13 negara yaitu di Belgia, Brazil, China, Inggris, Islandia, Italia, Korea, Belanda, Portugal, Afrika Selatan, Swiss, Taiwan, dan Amerika. Instrumen terdiri atas 24 item pernyataan yang terbagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karier yaitu perhatian (*concern*), kendali (*control*),

kengintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Skala yang digunakan untuk mengukur adaptabilitas karier ini terdiri atas 5 poin skala *Likert*, yaitu 5 = amat sangat kuat (*strongest*), 4 = sangat kuat (*very strong*), 3 = kuat (*strong*), 2 = agak kuat (*somewhat strong*), dan 1 = tidak kuat (*not strong*) dengan petunjuk pengerjaan yang berbunyi “Semua orang menggunakan kekuatan yang berbeda untuk membangun karier mereka. Tidak ada seorang pun yang pandai dalam segala hal, masing-masing dari kita mempunyai kelebihan masing-masing. Silakan beri nilai seberapa kuat anda telah mengembangkan masing-masing kemampuan berikut menggunakan skala di bawah ini”. berikut kisi-kisi instrumen adaptabilitas karier pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Adaptabilitas Karier**

No	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Perhatian ( <i>Concern</i> )	Memiliki kepedulian tentang masa depan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Kendali ( <i>Control</i> )	Mempunyai pengendalian pribadi atas tujuan karier	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Keingintahuan ( <i>Curiosity</i> )	Menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4.	Keyakinan ( <i>Confident</i> )	Memperkuat kepercayaan diri untuk mencapai aspirasi diri	19, 20, 21, 22, 23, 24	6

#### 3.4.2. Uji Keterbacaan

Untuk menilai seberapa paham mereka mengenai butir pernyataan yang tertulis perlu dilakukan uji keterbacaan dengan melibatkan subjek. Pada uji

keterbacaan ini tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso., 2014). Uji keterbacaan dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa (4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan) semester 5 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021. Pada saat dilakukan uji keterbacaan terhadap 24 pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)*, 20 orang responden dapat dengan mudah memahami setiap isi butir pernyataan sehingga tidak ada revisi pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang telah diadaptasi ke dalam bahasa dan budaya Indonesia.

### 3.4.3. Uji Validitas

Uji validitas adalah konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Uji validitas berarti mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso., 2014). *Rasch Model* digunakan untuk menganalisis semua butir pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang terbagi ke dalam empat dimensi adaptabilitas karier berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dengan menggunakan aplikasi *Winstep*.

Kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014):

- a) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima :  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima :  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlinier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima :  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan *item* lainnya.

- d) *Unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Rincian kriteria disajikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria *Unidimensionality***

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 - 60 %	Bagus
20 - 40 %	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan kriteria tersebut, 24 butir pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang diisi oleh 50 responden, untuk nilai *Outfit MNSQ* hanya ada 1 item yang tidak memenuhi kriteria yaitu item nomor 24. Nilai pada *Outfit ZSTD* terdapat 4 item yang tidak memenuhi kriteria yaitu item nomor 1, 2, 22 dan 24. Kemudian berdasarkan nilai *Pt Measure Corr*, hanya ada 2 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria yaitu 20 dan 24. Suatu item jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria di atas dipandang sesuai dengan apa yang akan diukur (*fit*) (Bonne, Staver, & Yale, 2014), maka dari itu 1 dari 24 item pernyataan dinyatakan *misfit* yaitu nomor 24. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 butir item *Career Adapt-Abilities Scale* dinyatakan *fit* yang berarti dapat dipahami dan berfungsi normal dan dapat mengukur apa yang harus diukur dalam hal ini adalah adaptabilitas karier.

Hasil *Unidimensionality* pada 24 butir item sebesar 39,0% yang berarti ada pada kriteria cukup. Dapat disimpulkan bahwa konstruk instrumen yang digunakan mampu mengukur satu variabel yaitu adaptabilitas karier mahasiswa.

#### 3.4.4. Uji Reliabilitas

Dalam menentukan kelayakan instrumen dan mengukur keajegan instrumen penelitian perlu dilakukannya uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* menggunakan bantuan aplikasi *Winstep* dengan

menggunakan model *Rasch*. Berikut kriteria reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2014):

- a) **Person Measure** yaitu nilai rata-rata  $>$  logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) pada berbagai *item*
- b) Nilai **Person Reliability** dan **Item Reliability** dengan kategori lemah ( $<0,67$ ); cukup ( $0,67 - 0,80$ ); bagus ( $0,81 - 0,90$ ); bagus sekali ( $0,91 - 0,94$ ); dan istimewa ( $>0,94$ )
- c) Nilai **Alpha Cronbach** yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk ( $<0,5$ ); jelek ( $0,5 - 0,6$ ); cukup ( $0,6 - 0,7$ ); bagus ( $0,7 - 0,8$ ); dan bagus sekali ( $>0,8$ )
- d) Nilai **Separation** mengetahui pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* akan semakin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok *item*, maka kualitas instrumen semakin bagus.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dengan menggunakan aplikasi *Winstep Rasch Model* disajikan dalam Tabel 3.3.

**Table 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen CAAS**

Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,24	2,78	0,89	0,91
<i>Item</i>	0,00	2,64	0,87	

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai reliabilitas *person* sebesar 0,89 berada dalam kategori bagus, dan nilai reliabilitas *item* sebesar 0,87 berada dalam kategori bagus. Untuk reliabilitas total dilihat pada nilai *alpha cronbach* sebesar 0,91 yang menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* berada dalam kategori bagus sekali.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdiri atas enam langkah yaitu 1) identifikasi permasalahan penelitian, 2) tinjauan kepustakaan, 3) penetapan maksud penelitian, 4) pengumpulan data, 5) analisis dan interpretasi data dan 6) pelaporan dan evaluasi penelitian (Creswell J. W., 2015).

Mengacu pada tahapan penelitian berdasarkan penjelasan di atas, tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Deskripsi tiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Membuat dan mengajukan proposal penelitian. Setelah pembuatan proposal selama beberapa minggu kemudian dilaksanakan seminar proposal yang diuji oleh 4 dosen Bimbingan dan Konseling dan diberikan masukan oleh dosen penguji terkait perbaikan proposal penelitiannya.
- 2) Proposal yang sudah selesai diperbaiki, kemudian di setujui dosen penguji dan dilanjutkan pada pengajuan dosen pembimbing skripsi kepada sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- 3) Meminta persetujuan dan pengesahan proposal penelitian oleh dewan skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling dan pengesahan dosen pembimbing dan mengajukan permohonan untuk SK pembimbing dan pengurusan perizinan penelitian oleh bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 4) Menyusun dan melengkapi Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), serta Bab III (Metode).
- 5) Melakukan perizinan menggunakan instrumen *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang telah diadaptasi ke dalam budaya dan bahasa Indonesia kepada Rifki Pradinavika, S.Pd selaku pengembang instrumen.
- 6) Membuat surat pengantar permohonan izin untuk melakukan penelitian di Mahasiswa Semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.



- 7) Melakukan perizinan kepada pihak Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan penelitian yaitu penyebaran angket CAAS kepada mahasiswa semester 7 Tahun Akademik 2020/2021.
- 8) Melakukan uji coba dan pengolahan data untuk memperoleh hasil dari tujuan pertanyaan penelitian.
- 9) Mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diolah kemudian menarik kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian.
- 10) Penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil yang diperoleh.

### **3.6. Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, 1) verifikasi data, 2) penentuan skor dan pengkategorian skor, dan 3) pengolahan dan analisis data.

#### **3.6.1. Verifikasi Data**

Dalam memeriksa dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan diperlukan verifikasi data. Verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak di olah atau tidak. Ada beberapa tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian yaitu memeriksa jumlah isian kuesioner yang terkumpul, apakah sudah sesuai dengan jumlah responden yang diperlukan, memeriksa dan merekap data apakah sudah sesuai dengan petunjuk pengisian dan diberikan skor, dan melakukan koding data sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan verifikasi data, sebanyak 89 data dapat diolah dan dianalisis.

#### **3.6.2. Penyeoran Data Hasil Penelitian**

Dalam melakukan penentuan skor *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli ketika menyusun instrumen tersebut yaitu menggunakan Skala *Likert* dengan memberikan nilai 5 untuk *very strong* (Amat Sangat Kuat), sampai dengan 1 untuk *not strong* (Tidak Kuat), sehingga untuk 23 pernyataan *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* skor tertinggi (skor maksimum) yang didapatkan responden adalah 115 dan skor

terendah (skor minimum) adalah 23. Penskoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dapat dilihat dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Penskoran *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS)**

Nilai Kekuatan	Keterangan
5	Amat Sangat Kuat
4	Sangat Kuat
3	Kuat
2	Agak Kuat
1	Tidak Kuat

### 3.6.3. Pengkategorian Skor

Dengan melakukan pengelompokan skor, akan dapat mengetahui gambaran dari adaptabilitas karier mahasiswa. Skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 115 yang berarti menunjukkan adaptabilitas karier yang tinggi. Sedangkan untuk skor minimum yang dapat diperoleh responden adalah 23 yang berarti menunjukkan adaptabilitas karier yang rendah. Data yang telah terkumpul kemudian dibagi ke dalam dua kategori yaitu adaptif dan maladaptif (tidak adaptif). Kategorisasi adaptabilitas karier mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi Adaptabilitas Karier Mahasiswa**

Skor Adaptabilitas Karier	Kategori
$\geq +0,00$ logit	Adaptif
$< +0,00$ logit	Maladaptif (Tidak Adaptif)

### 3.6.4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai adaptabilitas karier mahasiswa diperlukannya analisis data yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil uji reliabilitas dan validitas instrumen menggunakan pemodelan *Rasch Model* akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso., 2014). Seluruh proses analisis data adaptabilitas karier menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel* dan *Winstep for Windows*.

### 3.7. Perumusan Struktur Program Bimbingan Karier

Rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil adaptabilitas karier mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021, berbasis perkembangan disusun berdasarkan struktur program bimbingan dan konseling pada buku yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi” karya (Yusuf & Sugandhi, 2020) sehingga terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional, dan evaluasi dan tindak lanjut.

- 3.7.1. Rasional. Perlu dirumuskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat, dan hal-hal lain yang dianggap relevan.
- 3.7.2. Dasar Hukum. Dasar hukum yang dicantumkan adalah dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan karier. penulisan dasar hukum mengikuti kaidah urutan dari perundangan tertinggi yang relevan sampai aturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- 3.7.3. Visi dan Misi. Rumusan visi dan misi layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi tempat pendidikan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling, perlu terlebih dahulu menelaah visi dan misi tempat pendidikan, selanjutnya merumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.
- 3.7.4. Deskripsi Kebutuhan. Rumusan didasarkan atas hasil *needs assessment* (penilaian kebutuhan) konseli dan lingkungannya kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai konseli.

- 3.7.5. Tujuan. Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.
- 3.7.6. Komponen Program. Komponen program bimbingan dan konseling di satuan pendidikan meliputi : (a) Layanan Dasar, (b) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, (c) Layanan Responsif, dan (d) Dukungan Sistem
- 3.7.7. Bidang Layanan. Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu.
- 3.7.8. Rencana Operasional (*Action Plan*). Rencana kegiatan (*action plan*) diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, kegiatan untuk memfasilitasi konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya.
- 3.7.9. Pengembangan Tema. Tema/topic merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan individu dalam bidang karier. Penentuan tema dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu yang berkaitan dengan adaptabilitas karier yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Pengembangan tema dapat disajikan menggunakan beragam metode, teknik dan media penunjang, bersifat informasi dan orientasi yang membuat individu mengetahui dan memahami bagaimana cara berperilaku.
- 3.7.10. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut. Rencana evaluasi perkembangan konseli didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.
- 3.7.11. Sarana dan Prasarana. Rancangan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dukungan kebijakan, dan dan kemanfaatannya.

3.7.12. Anggaran Biaya. Pada perencanaan program bimbingan karier perlu direncanakan anggaran biaya yang diperlukan. Rincian dana harus jelas rincian penggunaannya, dapat juga berupa kesatuan dalam program yang diuraikan kebutuhan dana perkegiatan dengan rincian alasannya.